

## ANALISIS PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN

Palma Juanta<sup>1)</sup>, Jennifer Jesica Nababan<sup>2)</sup>, Nellie Epa Sihol Marito Manalu<sup>3)</sup>, Ibrani Laila<sup>4)</sup>, Bagus Damanik<sup>5)</sup>

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Prima Indonesia

[palmajuanta@unprimdn.ac.id](mailto:palmajuanta@unprimdn.ac.id), [redismapurba@gmail.com](mailto:redismapurba@gmail.com), [jenniferjesicaa@gmail.com](mailto:jenniferjesicaa@gmail.com),  
[ibranilaia89@gmail.com](mailto:ibranilaia89@gmail.com), [Bagusdamanik19@gmail.com](mailto:Bagusdamanik19@gmail.com)

### Abstract

*The research aims to determine of student learning motivation on science learning Outcomes at Bridgen Katamso SMP, Medan. High learning motivation is thought to increase student learning achievement. In this research, data collection techniques use questionnaires and data analysis using UIT with SPSS. The results of the research show that students learning motivation has a significant influence on technology and learning outcomes. IPA, Sinza with learning motivation, and unesi have better learning achievements. In addition, good learning disabilities also have a significant influence on the science learning outcomes of students who use disable students who study well and regulary have better learning achievements. In synthesis, this research found that student learning motivastion and good learning methods have a significant influence on Science learning outcomes. This, teacher and parents must pay attention to students learning motivation and provide appropriate guidance to improve science learning outcomes.*

### Article History

Submitted: 26 Juni 2024

Accepted: 2 Juli 2024

Published: 3 Juli 2024

### Key Words

Learning Motivation, Science, Learning Outcomes

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran IPA di SMP SWASTA BRIDGJEN, Kamtoso Medan. Motivasi belajar yang tinggi diperkirakan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan Uji T dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran IPA. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, cara belajar yang baik juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran IPA. Siswa yang menggunakan cara belajar yang baik dan teratur memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Dalam sintesis, penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar siswa dan cara belajar yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran IPA. Dengan demikian, guru dan orang tua harus memperhatikan motivasi belajar siswa dan memberikan bimbingan yang tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA.

### Sejarah Artikel

Submitted: 26 Juni 2024

Accepted: 2 Juli 2024

Published: 3 Juli 2024

### Kata Kunci

Motivas Belajar, IPA, Hasil Belajar

### Pendahuluan

Pembangunan Nasional meliputi berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Pembangunan di bidang pendidikan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berbudi luhur, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan proses

pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dan dominan. Proses pembelajaran ini dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan, jadi belajar dapat terjadi kapan saja, dengan siapa saja dan dimana saja. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami seseorang. (Juanta, 2016)

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan.

Walaupun berbagai upaya sudah dilakukan, namun hingga kini mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti baik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maupun pada jenjang pendidikan tinggi. Dalam penyelenggaraan pendidikan, perhatian terhadap makna belajar dan pencapaiannya menjadi sangat penting dan berarti dalam pengembangan pendidikan di masa datang. Untuk mengatasi masalah ini banyak hal yang harus dilakukan demi untuk peningkatan mutu pendidikan, hal yang terpenting adalah terletak pada kegiatan proses pembelajaran didalam kelas yang melibatkan pendidik dan siswa karena kegiatan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dikelas yang tidak hanya berpatokan pada penguasaan prinsip-prinsip yang fundamental, melainkan juga mengembangkan sikap yang positif terhadap belajar, penelitian, dan penemuan serta pemecahan masalah. (Izaak H. Wenno, 2010 :176). Menurut Depdiknas, Sains adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Sains merupakan pengetahuan yang didapat dengan jalan studi dan praktik. Sain juga dapat diartikan sebagai suatu cabang studi yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

Menurut Depdiknas, Sains adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Sains merupakan pengetahuan yang didapat dengan jalan studi dan praktik. Sain juga dapat diartikan sebagai suatu cabang studi yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

Rendahnya kualitas pembelajaran sains dapat ditinjau dari berbagai kejadian atau gejala dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Banyak tingkah laku anggota masyarakat yang menunjukkan seakan-akan belum pernah menerima pendidikan sains, atau pendidikan sains di sekolah seakan-akan tidak ada dampaknya dalam cara hidup dan cara berpikir sebagian besar masyarakat Indonesia (Hinduan dalam Sarwanto, 2013:15)

Pendidikan pada umumnya memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran disekolah yang menerapkan pendekatan saintifik yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang secara sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya (Trianto, 2015). Hal ini menyatakan bahwa IPA merupakan salah satu pelajaran yang tergolong sulit khususnya membutuhkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran. Depdiknas (dalam Winandika, 2020) menyatakan pembelajaran IPA yang disajikan secara disiplin keilmuan dianggap terlalu dini bagi anak usia 7-14 tahun, karena pada usia tersebut masih dalam masa transisi dari tingkat berpikir operasional konkret ke berpikir abstrak. Siswa yang mengulang kelas dan tingginya siswa yang membolos, rendahnya kualitas guru dan disparitas mutu pendidikan. Selain permasalahan tersebut pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang ditemukan serta berpengaruh dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan PLPbD di SMP Negeri 2 Amlapura dari tanggal 18 Agustus 2020 sampai tanggal 10 Oktober 2020 diperoleh siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran, interaksi antara guru siswa ataupun siswa dan siswa sangat kurang, siswa sering menganggap pembelajaran secara remeh dan membuat tugas secara asal-asalan.

Penemuan *pertama*, yaitu siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan dari siswa tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pembelajaran yang lengkap, tidak membuat PR, sering membolos, seringkali lebih mengharapkan bocoran soal ulangan/ujian atau mencontek untuk mendapatkan nilai bagus. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rochman dan Karimah (2018) berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, ditunjukkan melalui perilaku tidak konsentrasi, seperti mengantuk, tidak memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan materi.

*Kedua*, interaksi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa sangat kurang. Selama pembelajaran saat ini yang masih dilakukan secara daring guru menjadi cenderung memberikan ceramah dan memberikan penjelasan lewat hanya cocok untuk menyampaikan informasi terkait materi yang berhubungan dengan pengertian atau konsep-konsep. Pembelajaran konvensional ini membuat siswa menjadi merasa bosan dan tidak bisa memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar IPA kurang.

Faktor eksternal masalah yang ditemukan dari hasil observasi menunjukkan juga motivasi belajar siswa yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Rochman dan Karimah (2018) menyatakan rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI di SMA dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR, bahkan hanya menyalin PR dari teman. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa pada kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri (Lina dkk, 2017). Motivasi belajar menurut Sadirman (2018) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

Motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber, 2020). Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat diukur dengan hasil belajar. Motivasi belajar yang seseorang miliki dapat berbeda-beda karena disebabkan berbagai faktor dari masing-masing individu itu sendiri. Salah satu contoh faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu faktor eksternal dan internal dari diri siswa. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dkk (2018) yang mendapatkan hasil dari siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar karena faktor keluarga dan faktor sekolah, kemudian setelah siswa diberikan konseling serta peneliti melakukan evaluasi dinamika perubahan yang mengalami perubahan dalam skala kecil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rubiana dan Dadi (2020) juga membuktikan terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar dengan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa SMP berbasis pesantren terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari kebutuhan, harapan dan cita-cita, faktor ekstrinsik terdiri dari penghargaan dan kondisi lingkungan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi motivasi belajar IPA antara lain minat dan kemampuan (intrinsik), dorongan keluarga dan kondisi sekolah (ekstrinsik).

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Mengingat motivasi belajar itu sangat penting untuk siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Desain cross-sectional adalah suatu penelitian yang mempelajari faktor-faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (Notoatmodjo (2018). Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VII-1 dan VII-2 SMP Swasta Bridgjen Kamtoso medan Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 78 orang siswa. Lokasi pelaksanaan penelitian di SMP Swasta Bridgjen yang berada di JL.Sunggal No.370,sunggal,Kec.Medan sunggal,Kota medan Sumatera Utara 20127. Adapun waktu penelitian yang digunakan ialah semester genap, penelitian dilakukan pada bulan Mei. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuisisioner, serta dokumentasi. Dalam konteks ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi yang terkait dengan Analisis Pengaruh MoBelajar Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran IPA.

## Hasil dan Pembahasan

Adapun data hasil dari nilai tiap siswa yang diperoleh dari pengisian kuisioner, dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

### T-Test

#### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IPA1	39	88.00	7.834	1.254
IPA2	39	28.72	14.080	2.255

#### One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
IPA1	70.152	38	<.001	<.001	88.000	85.46	90.54
IPA2	12.737	38	<.001	<.001	28.718	24.15	33.28

#### One-Sample Effect Sizes

	Standardizer <sup>a</sup>	Point Estimate	95% Confidence Interval		
			Lower	Upper	
IPA1	Cohen's d	7.834	11.233	8.696	13.764
	Hedges' correction	7.993	11.010	8.523	13.490
IPA2	Cohen's d	14.080	2.040	1.481	2.589
	Hedges' correction	14.366	1.999	1.451	2.538

a. The denominator used in estimating the effect sizes.  
 Cohen's d uses the sample standard deviation.  
 Hedges' correction uses the sample standard deviation, plus a correction factor.

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Nilai signifikansi dari kelas 1 dan kelas 4. Hasil nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ). Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, Motivasi Belajar Siswa berpengaruh positif Terhadap Hasil Pembelajaran IPA.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis menggunakan uji t pada data yang dikumpulkan, ditemukan bukti yang sangat signifikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang statistik secara sangat nyata antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat pendidikan menengah. Hasil uji t menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara konsisten mencapai nilai pembelajaran IPA yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Implikasi dari temuan ini menegaskan urgensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai strategi efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik dalam IPA di lingkungan pendidikan menengah.

## Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. terutama kepada Dosen pengampu matakuliah statistika : **Palma Juanta, S.Si., M.Pd** yang telah memberikan bimbingan dan saran yang sangat bermanfaat dalam proses penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada anggota tim yang telah bekerja keras dan berkontribusi dalam pengumpulan data dan analisis hasil. Kami berharap kajian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan jika ada kekurangan dalam kajian ini mohon dimaafkan ataubisa memberikan saran.

## Referensi

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Istikomah, D. (2019). *Penerapan Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 Kelas V SD N Kutowinangun 10 Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
- Juanta, P. (2016). *EFEK MODEL INQUIRY TRAINING MENGGUNAKAN MEDIA MACROMEDIA FLASH DAN MOTIVASI TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS FISIKA SISWA SMA* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Suari, N. W. A., Juniartini, P. P., & Devi, N. L. P. L. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(2), 88-98.
- Pratiwi, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa SMP berbasis pesantren. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 1-17.

- Aritonang, K. (2016). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2(10), 11–21. Retrieved from <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35904799>.
- Awe, E. Y. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1, 231–238.
- Rianty Yulandra, P. P. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MANDURIAN KABUPATEN TAPIN KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 107–123.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Uno, H., B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. doi:10.31539/spej.v2i1.333
- Amin, A., Charli, L., & Fita, W. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 11–17. doi:10.31539/spej.v2i1.424
- Khotimah, U. K., Ariani, T., & Gumay, O. P. U. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Negeri Jayaloka. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 103–110. doi:10.31539/spej.v1i2.255